

Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Wisata Pulau Tunda Serang, Banten

¹Tiara Ramadona Alfarez, ²Mira Maharani

¹Pariwisata, Institut Pariwisata Trisakti, Jakarta Selatan

E-mail: ¹ramadonaalfareztiara@gmail.com,
²miramaharani@stptrisakti.co.id

ABSTRAK

Desa wisata Pulau Tunda secara administrasi terletak di Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Pada Tahun 2021 desa ini telah resmi mendapatkan legalitas dengan ditetapkannya surat keputusan Bupati Serang Nomor: 556/Kep.154-Huk.Disporapar/2021. Destinasi wisata bahari merupakan suatu keunggulan wisata Pulau Tunda yang menjadi daya tarik wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Sapta Pesona terhadap minat berkunjung kembali di wisata Pulau Tunda Serang, Banten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden dengan instrument kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji statistik deskriptif, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji regresi linier sederhana dan uji t menggunakan aplikasi SPSS 27. Dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa 86,5% minat berkunjung kembali dipengaruhi oleh sapta pesona, sedangkan 13,5% minat berkunjung kembali wisatawan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Sapta Pesona, Minat Berkunjung Kembali, Destinasi Pariwisata*

ABSTRACT

Tunda Island tourism village is administratively located in Wargasara Village, Tirtayasa District, Serang Regency, Banten Province. In 2021, this village officially received legality with the stipulation of the Serang Regent's Decree Number: 556/Kep.154-Huk.Disporapar/2021. Marine tourism destinations are an advantage of Tunda Island tourism which attracts tourists. The aim of this research is to determine the effect of implementing Sapta Pesona on revisit intention to the Pulau Tunda tourist attraction in Serang, Banten. The type of research used is quantitative research using a sample of 100 respondents with a questionnaire instrument. The research methods used are validity test, reliability test, descriptive statistical test, correlation and determination coefficient test, simple linear regression test and t test using the SPSS 27 application. From the results of the coefficient of determination test it is known that 86.5% of revisit intention is influenced by Sapta Pesona, while 13.5% of tourists' visiting decisions are influenced by other variables that are not examined.

Keywords : *Sapta Pesona, Revisiting Intention, Tourism Destination*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah dan hal itu perlu dikembangkan. Tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang pariwisata untuk meningkatkan sektor perekonomian. Faktanya sektor pariwisata adalah salah satu sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Dikutip dari organisasi pariwisata dunia yaitu United Nations World Tourism Organization (UNWTO) bahwa sektor ini adalah peringkat ketiga kategori ekspor terbesar dunia setelah energi dan kimia. Pada tahun 2019 mencakup 7% dari perdagangan seluruh dunia.

Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 79 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018, menyebutkan bahwa salah satu pembangunan yang saat ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah adalah pengembangan industri pariwisata. Tujuan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024 Jumlah wisatawan mancanegara di Indonesia pada Desember 2023 mencapai 1,14 juta wisatawan. Jumlah tersebut naik sebesar 22,91 persen. Sapta Pesona menggambarkan konsep sadar wisata yang menekankan pada dukungan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Selain itu, dapat mendorong pertumbuhan industri pariwisata. Untuk membangun Sapta Pesona dengan mewujudkan aspek aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Tujuan dari Sapta Pesona adalah menciptakan suasana dimana seluruh pemangku kepentingan bersatu untuk

menciptakan lingkungan alam dan budaya yang luhur. Dengan adanya penerapan Sapta Pesona pada destinasi atau suatu daerah tujuan pariwisata dapat mempengaruhi keinginan wisatawan untuk berkunjung kembali dan memperpanjang lama tinggal. Harapannya bahwa dengan adanya program Sapta Pesona dapat meningkatkan citra pariwisata dan destinasi wisata Indonesia.

Sebagai salah satu destinasi wisata Indonesia, Banten bisa dikatakan memiliki potensi yang tinggi dalam industri pariwisata. Sehingga banyak wisatawan domestik dan mancanegara berkunjung ke Banten untuk berlibur. Sebagian besar wisata yang ada di Kabupaten Serang didominasi dengan wisata bahari, wisata bahari di Kabupaten Serang salah satunya adalah wisata Pulau Tunda.

Desa Wisata Pulau Tunda secara administrasi terletak di Desa Wargasara, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang 20,17 persen dibandingkan bulan yang sama pada tahun lalu. Pada Desember 2023, wisatawan mancanegara yang telah resmi mendapatkan legalitas dengan ditetapkannya surat keputusan Bupati Serang Nomor: 556/Kep.154-berkunjung ke Indonesia didominasi oleh Huk.Disporapar/2021. Pada tahun 2021 wisatawan yang berasal dari Malaysia dan 2022 desa wisata Pulau Tunda telah (18,45 persen), Singapura (16,41 persen), dan Australia (11,87 persen). Secara keseluruhan, kunjungan wisatawan mancanegara pada Januari hingga Desember 2023 meningkat 98,30 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2022. Mendukung dan meningkatkan citra pariwisatanya, maka perlu mewujudkan suatu program yaitu Sapta Pesona yang sebagaimana sudah direncanakan oleh pemerintah. Pulau Tunda mengikuti acara Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan memiliki prestasi masuk dalam 300 besar dan 500 besar desa wisata terbaik di Indonesia. Berbekal pengalaman acara ADWI

dua tahun terakhir, maka Desa Wisata Pulau Tunda kembali mengikuti acara ADWI 2023 dengan kategori atraksi wisata, khususnya wisata bahari di pulau kecil. Pulau ini berjarak sekitar 18 mil dari Pelabuhan Karangantu. Selain itu, Pulau ini mempunyai luas ± 260 hektar yang di dalamnya memiliki potensi sumber daya yang unik, yaitu: laut, pesisir, pertanian dan sosial yang bermanfaat bagi penduduk. Sebagaimana yang dikemukakan Umam (2019: 14) bahwa Pulau Tunda memiliki potensi alam, berupa laut yang cukup luas dan pasir putihnya, biota bawah laut yang indah dengan berbagai macam jenis ikan hias, terumbu karang dan padang lamun. Terumbu karang mengelilingi pulau ini dan hidup pada kedalaman 1 – 10 meter.

Mengingat kunjungan wisata di Banten tidak hanya terfokus dan tertuju pada daerah yang sudah sering dikunjungi, maka Pulau Tunda dapat dioptimalkan pengembangan dan pengelolaannya sebagai peluang yang besar. Sehingga keberadaan Pulau Tunda dapat lebih diketahui keberadaannya oleh wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Banten. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata bahari di Pulau tunda meliputi: sampah laut yang berserakan, belum optimalnya dalam pengelolaan sampah masyarakat setempat, petunjuk arah dan papan informasi yang kurang memadai.

Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa kesenjangan atau masalah mendasar yang terjadi di Pulau Tunda yaitu belum melakukan penerapan Sapta Pesona yang optimal. Oleh karena itu, berdasarkan *research problem* yang ditemukan, maka penulis tertarik untuk membahas **“Pengaruh Penerapan Sapta Pesona Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Pulau Tunda Serang Banten”**.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Pariwisata menurut *WTO (World Tourism Organization)* adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Berdasarkan Undang - Undang No. 10 Tahun 2009 pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara

2.2 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan dibahas secara luas dan didukung oleh para profesional pariwisata di seluruh dunia. Dengan dukungan Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa - Bangsa (*UNWTO*), konsep pariwisata berkelanjutan menjadi semakin penting. Fokusnya adalah pada dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak lingkungan. Prinsip keberlanjutan juga hidup dalam pengelolaan masyarakat dan destinasi wisata. Keberlanjutan jangka panjang menjadi perhatian utama.

2.3 Jenis – jenis Pariwisata

Jenis pariwisata sangat beragam dan dapat dikelompokan berdasarkan objek dan daya tariknya. Menurut Pendit dalam Marsono (2018) terdapat 3 jenis pariwisata yaitu: pariwisata alam, budaya, dan minat khusus. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang memanfaatkan objek dan daya tariknya berdasarkan keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang memanfaatkan objek dan daya tariknya

berdasarkan keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang memanfaatkan objek dan daya tariknya berdasarkan minat-minat khusus.

2.4 Pariwisata Bahari

Menurut Collins (2007) memberikan gambaran mengenai pariwisata bahari bahwa istilah tersebut merupakan bagian dari pariwisata berbasis alam (*nature-based tourism*). Menurut Collins, kegiatan *tour* dengan melihat pemandangan alam dan budaya serta aktivitas pemancingan merupakan contoh dari pariwisata bahari.

2.5 Rekreasi

Rekreasi menurut Avenzora (2008) adalah sebuah kegiatan penyegaran kembali dan pikiran yang dilakukan pada waktu luang dengan tujuan untuk kembali kreatif. Rekreasi adalah "sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan" (*a mean of return braces or diversion*), menurut Webster.

2.6 Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata menurut Nurdin Hidayah (2019) adalah tempat tujuan wisatawan untuk melakukan pariwisata. Tempat disini dapat diartikan dalam arti yang luas seperti suatu daerah, kota, kawasan, provinsi atau negara. Agar dapat disebut sebagai destinasi pariwisata, maka suatu tempat tujuan pariwisata harus komponen kegiatan pariwisata seperti daya tarik wisata, sarana penunjang wisata atau fasilitas dan infrastruktur atau prasarana serta terdapat pengelolaan didalamnya.

2.7 Ekowisata

Menurut Avenzora (2013) menyatakan bahwa pengembangan ekowisata sebagai bagian dari pariwisata berkelanjutan dapat dilaksanakan secara optimal apabila

ditegakkan dengan tujuh pilar ekowisata, yaitu: pilar ekologi, sosial budaya, ekonomi, pengalaman, kepuasan, kenangan dan Pendidikan.

2.8 Sapta Pesona

Mencapai pengembangan destinasi wisata yang baik, perlu adanya peningkatan mutu dan kualitas agar terbentuk citra destinasi wisata yang baik di mata pengunjung dan masyarakat umum. Dalam hal ini, pemerintah daerah penyelenggara dan masyarakat perlu memahami tentang konsep sapta pesona. Menurut Amirullah (2016) Jabaran dari masing-masing unsur Sapta Pesona tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aman: suatu kondisi lingkungan di daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan cemas bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
2. Tertib: suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi. Selain itu, kualitas fisik dan layanan yang konsisten, teratur dan efisien. Sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
3. Bersih: suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sehat atau higienis. Sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
4. Sejuk: suatu kondisi lingkungan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh. Dimana akan memberikan rasa nyaman bagi wisatawan yang sedang melakukan

- perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
5. Indah: suatu kondisi lingkungan di daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik. Sehingga memberikan rasa kagum dan berkesan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Selain itu, mewujudkan potensi kunjungan kembali dan mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas.
 6. Ramah: suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi. Sehingga rasa nyaman, perasaan diterima (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.
 7. Kenangan: suatu bentuk pengalaman yang berkesan di daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang sehingga mendapatkan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

2.9 Minat Berkunjung Kembali

Menurut Tan et al. (2021) *revisit intention* adalah keinginan atau niat wisatawan untuk mengunjungi kembali suatu destinasi atau tempat. Keinginan ini sering kali muncul ketika seseorang telah mengunjungi suatu tempat dan mendapatkan pengalaman yang positif atau memuaskan. Dalam konteks ini, ketika wisatawan memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu destinasi, seperti: keindahan alamnya, fasilitas yang memadai dan penduduk lokal yang ramah. Maka, mereka merasa mendapatkan pengalaman yang sangat berkesan.

Pengalaman berkesan itulah, seperti yang dijelaskan oleh Zhang et al. (2018) pada gilirannya akan meningkatkan niat mereka untuk kembali berkunjung ke destinasi tersebut. Minat kunjung ulang atau *revisit intention* mengacu pada perilaku konsumen terhadap suatu penyedia jasa berupa pembelian berulang, *word of mouth*, *loyalty*, perilaku complain, dan kepekaan terhadap konsumen yang dipengaruhi oleh kualitas layanan penyedia jasa tersebut. Semakin positif pengalaman mereka kepada perusahaan. Maka akan semakin banyak kemungkinan mereka menggunakan jasa perusahaan.

2.10 Karakteristik Wisatawan

Menurut KBBI, kepribadian dapat diartikan sebagai sifat psikologis, budi pekerti dan akhlak seseorang yang membedakan dengan yang lainnya. Setiap wisatawan mempunyai kebutuhan berwisata yang berbeda - beda. Dengan beragam kebutuhan, harapan dan perilaku akan mempengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih produk wisata yang diinginkan. Keputusan tersebut berkaitan dengan apa yang akan dinikmati, dikonsumsi, dan digunakan dalam menghabiskan waktu luangnya di suatu daerah tujuan wisata.

2.11 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tidak mutlak atau bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis perlu melalui pengujian untuk diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian (Sugiyono, 2022:242). Hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. HO: Tidak terdapat pengaruh penerapan sampa pesona terhadap minat berkunjung kembali di wisata Pulau Tunda Serang Banten.

2. HA: Terdapat pengaruh penerapan sapta Pesona terhadap minat berkunjung kembali di wisata Pulau Tunda Serang Banten.
3. Kerangka Teori

Sapta Pesona

1. Aman
2. Tertib
3. Bersih
4. Sejuk
5. Indah
6. Ramah
7. Kenangan

Minat Berkunjung Kembali

1. Kesediaan Untuk Berkunjung Kembali
2. Kesediaan Untuk Mengundang
3. Kesediaan Untuk Bercerita Positif
4. Kesediaan Untuk Menempatkan Destinasi Kunjungan Sebagai Prioritas

Sumber : Olahan penulis

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nasir dalam Rukajat (2018) adalah penelitian yang berupaya menggambarkan peristiwa dan kejadian yang terjadi secara langsung, nyata, realistik, dan terkini. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran dan penjelasan yang sistematis, akurat, dan faktual mengenai hubungan antara fakta, ciri-ciri, dan fenomena

yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik. Corper, dkk dalam Sugiyono (2022) menyatakan bahwa *“population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit study”*. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Wisata Pulau Tunda dengan jumlah populasi menurut data yang peneliti dapatkan adalah 2.621 wisatawan pada tahun 2022.

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi yang berjumlah. Teknik pengambilan sampel yang pada penelitian ini digunakan adalah dengan menggunakan metode *random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode ini dilakukan dengan cara membuat dan menyusun daftar pertanyaan tertulis dalam bentuk kuesioner dan menyebarkannya kepada responden untuk diisi. Menurut Sugiyono (2022), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menanyakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berskala likert kepada responden. Jumlah sampel dapat ditentukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan rumus slovin. menurut Sugiyono (2017) rumus ini digunakan untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya.

3.1 Sumber Data

Memperoleh data atau informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data primer dan sekunder seperti:

1. Data Primer

menurut Sugiyono (2013:308) adalah data yang dikumpulkan langsung dari peneliti, dan dilakukan wawancara langsung terhadap subjek penelitian yang dipilih untuk informasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data primer melalui:

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2022), observasi adalah metode pengumpulan data yang unik karena pengamatannya hanya terbatas pada manusia dan benda alam lainnya. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung di wisata tersebut.

b. Kuisioner

Menurut Sugiyono (2022) untuk mempermudah analisis data, penelitian ini akan mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau dengan memberikan tanggapan tertulis menggunakan survei atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2022), survei adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan sekumpulan pertanyaan dan penulisan kalimat untuk dijawab oleh responden.

2. Data Sekunder

a. Studi Pustaka

Laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022) dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi untuk keperluan penelitian dalam bentuk laporan, foto, buku, arsip, dokumen, catatan numerik, dan foto.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Tunda memiliki ekosistem yang sangat baik. Sekeliling pulau memiliki ekosistem mangrove, padang lamun dan terumbu karang yang ketiganya saling mendukung membentuk suatu ekosistem yang sangat unik (DKPESM, 2015). Dengan potensi tersebut, menjadikan pulau Tunda sebagai salah satu daya tarik wisata bagi wisatawan. Daya tarik di Pulau Tunda adalah menikmati pasir putih, sunset, sunrise, snorkeling, diving dan memancing. Selain itu Pulau Tunda memiliki hutan mangrove yang cukup luas. Namun keberadaanya belum dimanfaatkan secara optimal. Selama ini hanya dijadikan sebagai tempat untuk penelitian. Padahal hutan mangrove tersebut memiliki potensi, yaitu: dapat dijadikan sebagai edukasi dengan memberikan pemahaman kepada wisatawan mengenai fungsi dan manfaat mangrove. Lahan di Pulau Tunda didominasi oleh semak belukar, hanya sekitar 10 hektar lahan yang dimanfaatkan untuk pemukiman dan fasilitas umum (DHLK 2017).

4.1 Hasil Penelitian

Untuk mendukung perkembangan pariwisata yang berkelanjutan dan terarah,

maka penting untuk memahami karakteristik pengunjung. Informasi ini dapat diperoleh melalui survei yang mencakup data demografis wisatawan yang mengunjungi Pulau Tunda seperti jenis kelamin, usia, domisili dan pekerjaan.

1. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh hasil data jenis kelamin wisatawan.

Wisatawan berjenis kelamin laki – laki sebanyak 52% dan wisatawan berjenis kelamin perempuan sebanyak 48%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Pulau Tunda adalah laki – laki. Karena mayoritas laki - laki lebih menyukai destinasi yang menawarkan pengalaman wisata olahraga air seperti memancing, *snorkeling* dan *diving*.

2. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh hasil data usia wisatawan. Data kuesioner yaitu sebanyak 71% wisatawan berusia 15-25 tahun, 15% wisatawan berusia 26-35 tahun, 5% wisatawan berusia 36-45 tahun dan 9% berusia 46-55 tahun. Persentase tersebut menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan yang mengunjungi destinasi wisata Pulau Tunda berusia 15-25 karena Usia tersebut adalah kelompok yang cenderung lebih aktif mencari hiburan dan pengalaman baru. Mereka sering kali tertarik mengunjungi tempat-tempat baru dan mengikuti aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, banyak kegiatan sekolah dan kampus yang diadakan di Pulau Tunda seperti *camping*, *outbound*, KKN dan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu, banyak remaja dan

mahasiswa mengunjungi tempat tersebut.

3. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh hasil data pekerjaan wisatawan.

Diperoleh data kuesioner yaitu sebanyak 6% pekerjaan wisatawan adalah pekerja, 56% pekerjaan wisatawan adalah pelajar/mahasiswa, 9% pekerjaan wisatawan adalah karyawan, 15% pekerjaan wisatawan adalah wiraswasta, 2% pekerjaan wisatawan adalah ibu rumah tangga dan 10% pekerjaan wisatawan menjawab lainnya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak wisatawan adalah pelajar/mahasiswa. Karena pelajar dan mahasiswa umumnya berada pada kelompok usia 15-25 tahun dan merupakan mayoritas pengunjung Pulau Tunda yang pernah melakukan *outbound*, *camping*, KKN dan pengabdian masyarakat. Selain itu, usia ini merupakan masa di mana individu lebih aktif mencari hiburan dan kegiatan sosial.

4. Berdasarkan pengolahan data SPSS diperoleh hasil data domisili wisatawan. Diperoleh data kuesioner yaitu 48% asal wisatawan adalah berasal dari Banten dan 31% asal wisatawan responden adalah berasal dari Jabodetabek dan 21% berasal dari luar Jabodetabek. Maka dapat disimpulkan persentase terbanyak asal wisatawan adalah yang berasal dari Banten yang lebih mudah ke Pulau Tunda, baik menggunakan transportasi umum maupun kendaraan pribadi dan Infrastruktur yang memadai ke lokasi wisata.

4.2 Pembahasan

Data demografis wisatawan memberikan gambaran mengenai profil responden. Untuk memastikan keandalan instrumen penelitian, selanjutnya kita akan menganalisis pernyataan kuesioner yang diberikan kepada wisatawan. Hasil dari pengolahan data SPSS Uji Reliabilitas Sapta Pesona dan Minat Berkunjung Kembali menunjukkan bahwa variable di atas memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner pada penelitian ini reliabel.

Setelah instrumen dipastikan reliabel, analisis dilanjutkan dengan melihat korelasi antara kedua variabel. Melalui pengolahan data SPSS dihasilkannya uji koefisien korelasi antara Sapta Pesona dan Minat Berkunjung Kembali adalah 0,930. Nilai ini masuk ke dalam interval 0,80-1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat kuat dan searah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sapta Pesona berpengaruh sangat kuat terhadap Minat Berkunjung Kembali ke wisata Pulau Tunda, Serang, Banten."

Selanjutnya adalah mengukur seberapa besar pengaruhnya melalui uji determinasi. Berdasarkan pengolahan data SPSS, nilai koefisien R Square sebesar 0,865 (86,5%) menunjukkan bahwa Sapta Pesona memiliki kontribusi sebesar 86,5% terhadap Minat Berkunjung Kembali. Sisa 13,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Selain itu untuk mengetahui pengaruh kuat antara variabel sapta pesona dan minat berkunjung kembali adalah melalui uji regresi linier sederhana. Berdasarkan pengolahan data SPSS dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = -0,096 + 0,565X$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai konstanta

(α) adalah -0,096 serta nilai koefisien regresi variabel X adalah 0,565 sehingga terdapat perhitungan sebagai berikut: $Y = -0,096 + 0,565X$ Nilai konstanta (α) menunjukkan skor nilai sebesar -0,096. Dalam hal ini apabila tidak terjadinya perubahan variabel bebas (nilai X adalah 0) maka nilai variabel terikatnya adalah sebesar -0,096. Nilai koefisien regresi variabel X (Sapta Pesona) adalah sebesar 0,565 bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan apabila Sapta Pesona mengalami kenaikan 1 nilai (1%) maka Minat Berkunjung Kembali akan meningkat sebesar 0,565 sehingga arah pengaruh variabel X (Sapta Pesona) terhadap variabel Y (Minat Berkunjung Kembali) adalah positif.

Berdasarkan pengolahan data SPSS melalui uji t adalah Variabel Sapta Pesona memiliki nilai t hitung sebesar 6,289 dan variabel harga memiliki nilai t hitung sebesar 25,038. Penelitian ini menggunakan rumus t tabel dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 100 - 2 - 1) \\ &= (0,025 : 97) \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung $6,289 >$ nilai t tabel $1,985$ dan tingkat signifikansi adalah $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Sapta Pesona terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Pulau Tunda Serang, Banten.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh Sapta Pesona terhadap minat berkunjung kembali ke wisata Pulau Tunda Desa Wargasara Serang, Banten maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji mean untuk variabel Sapta Pesona nilai tertinggi terdapat pada indikator indikator keindahan dengan nilai 4,51 pada pernyataan “saya sangat mengagumi keindahan alam Pulau Tunda” berdasarkan kriteria penilaian maka termasuk kedalam kategori **sangat baik**.
2. Berdasarkan uji mean untuk variabel minat berkunjung kembali nilai tertinggi terdapat pada *willingness to place the visiting destination in priority* dengan nilai 4,37 pada pernyataan “saya merasa bahwa wisata Pulau Tunda adalah destinasi yang layak dikunjungi lebih dari satu kali” berdasarkan kriteria penilaian maka termasuk kedalam kategori **sangat baik**.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai korelasi sapta pesona terhadap minat berkunjung kembali yaitu sebesar 0,930. Nilai korelasi sapta pesona masuk ke dalam interval 0,80 - 0,1,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara Sapta pesona terhadap minat berkunjung kembali memiliki hubungan yang **sangat kuat**. Nilai koefisien korelasi juga menentukan arah hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya dimana nilai tersebut positif yang berarti korelasinya searah. Maka dapat disimpulkan bahwa Sapta Pesona berpengaruh kuat terhadap berkunjung kembali ke wisata Pulau Tunda Desa Wargasara Serang, Banten.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Persada Indonesia Y.A.I selaku penyelenggara Seminar Nasional Industri Kreatif Informatika, Teknologi, dan Humaniora IX (SEMNAS IKRA-ITH) atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan hasil penelitian/pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik berupa pendanaan, fasilitas, maupun motivasi, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Allyreza, R., & Winangsih, R. (2023). Peluang dan Intervensi Pengembangan Desa Wisata Potensi Wisata Bahari di Kabupaten Serang. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 11(2), 170–181. <https://doi.org/10.30656/sawala.v11i2.6576>
- BPS. (2024). *Perkembangan Pariwisata Desember 2023*. Badan Pusat Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/02/01/2347/kunjungan-wisatawan-mancanegara-pada-desember-2023-mencapai-1-14-juta-kunjungan--naik-20-17-persen--year-on-year--.html>
- Hanifah, Putri, A., Putri, H. A., Suhud, U., & Berutu, M. B. (2024). Pemodelan Hubungan Antara Accessibility, Perceived Price, Facilities, Visitor Satisfaction, Dan Revisit Intention: Studi Kasus Taman Safari Cisarua Bogor. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 80–97. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.408>

- Herniansyah, N. S., Ari, I. R. D., & Sari, N. (2019). Prioritas Alternatif Pengembangan Ekowisata Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *Journal Environment*, 8(1), 333–340. <https://purejournal.ub.ac.id/index.php/pure/article/viewFile/360/292>
- Kementerian RI. (2009). *UU No 10 tahun 2009 Kepariwisataan*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Kementerian RI. (2017). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2017*. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.
- Kiriman, M., Engka, D., & Tolosang, K. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181–192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/49525>
- Legowo, M. S., Taofiqurohman, A., Pamungkas, W., & Subiyanto. (2019). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai di Pulau Tunda Kabupaten Serang Provinsi Banten. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 10(2), 73–80. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpk/article/view/26098>
- Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. S. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Jurnal Spasial*, 7(3), 325–334. <https://doi.org/10.35793/sp.v7i3.30873>
- Nandang, Jamaludin, A., Wanta, & Firmansyah, Y. (2024). Profil Pariwisata Mekar Buana-Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 6(1), 38–52. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v6i1.6218>
- Nugraha, R. N., Liliana, D., Purnama, N., & Putri, A. A. (2021). Pengembangan Kampung Adat Priijing Sebagai Desa Wisata (Rebranding) Desa Tebara Kabupaten Sumba Barat. *Angewandte Chemie International Edition*, 1(2), 59–71. <https://journal.unas.ac.id/turn/article/view/1434>
- Olivia, J., & Nurfebiaruning, S. (2019). Pengaruh Video Advertising Tokopedia Versi Jadikan Ramadan Kesempatan Terbaik terhadap Respon Afektif Khalayak. *Jurnal Lontar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.30656/lontar.v7i1.1564>
- Rahmi, F. A., & Ferdian, F. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Sajuta Janjang Kabupaten Agam. *Jurnal Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(4), 346–359. <https://doi.org/10.59581/jmpp-widyakarya.v1i4.1653>
- Ramadhan, N. W., & Nasikh, N. (2021). Analisis Penerapan Sapta Pesona dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Watukarung, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 111–119. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p111-119>
- Safarani, E., Elmas, M. S. H., & Tumini. (2024). Pengaruh Sapta Pesona, Citra Destinasi dan Promosi terhadap Niat Berkunjung Kembali pada Wisata Beejay Bakau Resort Kota Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 12(2), 146–161. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v12i2.1901>

Sehangunaung, G. A., Mandey, S. L., & Roring, F. (2023). Analisis Pengaruh Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 1–11.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/embu/article/view/48877>

Surbakti, S. (2013). Olahraga Rekreasi Outbound Training, Management Training Sport. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(2), 32–45.
<https://doi.org/10.24114/jik.v12i2.9708>

Ulya, O. L., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2015). Manajemen Strategis Pengembangan Desa Wisata Ngadimulyo Kabupaten Temanggung. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 1–10.
<https://doi.org/10.14710/jppmr.v12i3.39603>

Umam, C., Yuslistyari, E. I., & Suharna, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Paket Wisata Jelajah Kampung Pulau Tunda. *Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 4(1), 1–5.
<https://doi.org/10.31092/kuat.v4i1.1516>

Widayati, E., & Widiastuti, Y. P. (2022). Pengaruh Atraksi, Lokasi, dan Harga terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Hutan Pinus Pengger Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*, 5(2), 199–218.
<https://doi.org/10.36594/jtec/n2azd666>